

**PERAN ELITE TRADISIONAL KERAJAAN ALAM SURAMBI SUNGAI  
PAGU DALAM RESOLUSI KONFLIK NORMALISASI SUNGAI BATANG  
SULTI KABUPATEN SOLOK SELATAN**  
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**Pembimbing:**

1. Dewi Angraini, S.IP., M.Si
2. Irawati, S.IP., MA

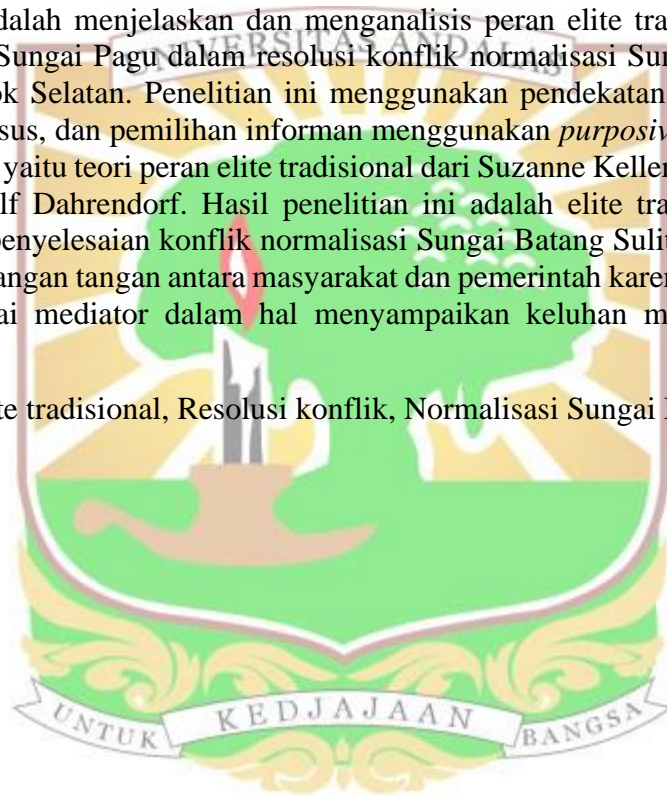
**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

## ABSTRAK

Normalisasi Sungai Batang Suliti merupakan proyek pengendalian banjir yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Proyek ini dikerjakan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera V (BWSS V) yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Permasalahan berupa adanya sebagian masyarakat yang menolak tanahnya digunakan dalam proses normalisasi ini serta menuntut adanya ganti rugi. Ada peran yang cukup vital dari elite tradisional Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu yang diwakili oleh *niniak mamak* kaum dalam permasalahan normalisasi Sungai Batang Suliti. Akan tetapi persoalan ini dapat diselesaikan oleh elite tradisional oleh keterlibatannya mencari resolusi terhadap penolakan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis peran elite tradisional Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu dalam resolusi konflik normalisasi Sungai Batang Suliti Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, Teori yang digunakan yaitu teori peran elite tradisional dari Suzanne Keller dan teori resolusi konflik dari Ralf Dahrendorf. Hasil penelitian ini adalah elite tradisional berperan penting dalam penyelesaian konflik normalisasi Sungai Batang Suliti, elite tradisional sebagai perpanjangan tangan antara masyarakat dan pemerintah karena elite tradisional berperan sebagai mediator dalam hal menyampaikan keluhan masyarakat kepada pemerintah.

Kata Kunci: Elite tradisional, Resolusi konflik, Normalisasi Sungai Batang Suliti



## ABSTRACT

*Batang Suliti River normalization is a flood control project carried out by the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR). The project is implemented by the Sumatra River Basin Regional Office V (BWSS V), which is responsible for its execution. The issue arises from some members of the community who refuse to have their land used in this normalization process and demand compensation. There is a significant role played by the traditional elite of the Kingdom of Alam Surambi Sungai Pagu, represented by the niniak mamak, in the conflict surrounding the Batang Suliti River normalization. However, this issue can be resolved by the involvement of the traditional elite in seeking a resolution to the opposition. The purpose of this research is to explain and analyze the role of the traditional elite of the Kingdom of Alam Surambi Sungai Pagu in the resolution of the conflict surrounding the Batang Suliti River normalization in South Solok Regency. This research adopts a qualitative approach with a case study method, and informant selection uses purposive sampling. The theories utilized include Suzanne Keller's theory of traditional elite role and Ralf Dahrendorf's conflict resolution theory. The findings of this research indicate that the traditional elite plays a crucial role in the resolution of the conflict surrounding the Batang Suliti River normalization. They act as a bridge between the community and the government, serving as mediators in conveying the community's grievances to the government.*

*Keywords: Traditional elite, Conflict resolution, Batang Suliti River normalization.*

